

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat (Ali, 2013). Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik.

Pendidikan adalah suatu kata yang penting untuk diingat dimana pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan formula terbaik dalam membentuk suatu kepribadian anak. Jika seorang anak tidak mendapat pendidikan yang layak maka akan mempengaruhi kepribadiannya di masa yang akan datang. Pendidikan bersifat ideal, dan operasionalisasinya dilaksanakan melalui bentuk pengajaran yang sekarang dikenal dengan istilah pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu untuk terciptanya situasi belajar sehingga memperoleh atau meningkatkan kemampuannya, dan hal ini yang akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi (Jamaludin, 2015). Definisi pembelajaran menurut Sudjana dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada intinya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk merubah dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu

tentang suatu hal. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah bahkan di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu, pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal contoh nya pendidikan yang terdapat di sekolah atau madrasah, pendidikan non formal seperti pendidikan yang diberikan orangtua di rumah, dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang terdapat di masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal. Madrasah Aliyah Swasta Baabussalaam Bandung merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode atau model. Salah satu mata pelajaran yang diajarkann adalah mata pelajaran Fiqh, dimana tujuan mempelajari ilmu fiqh ialah untuk bekal melaksanakan ibadah sehari-hari. Model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh yang digunakan adalah model *Inside Outside Circle*. Menurut Anita Lie, teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan. Model *Inside Outside Circle* ini termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif karena mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi secara berkelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan, tanggapan siswa terhadap model *Inside Outside Circle* cukup bagus, ditandai dengan siswa mengikuti pembelajaran secara aktif. Namun di sisi lain, terdapat sebagian siswa yang memiliki hasil belajar kognitif nya rendah. Besar harapan guru menerapkan model ini agar hasil belajar kognitif mereka meningkat, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar kognitif rendah Oleh karena itu, hal ini menarik untuk diteliti sehingga peneliti memnberi judul “ Tanggapan Siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqh Materi tentang Pernikahan di Kelas XI MA Baabussalaam Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside*

Circle di MA Baabussalaam?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh materi tentang pernikahan di MA Baabussalaam?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqh materi tentang pernikahan di MA Baabussalaam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle* di MA Baabussalaam
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh materi tentang pernikahan di MA Baabussalaam
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqh materi tentang pernikahan di MA Baabussalaam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pendidikan dan pengayaan teori khususnya mengenai hubungan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh serta menambah wawasan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Siswa

Mampu menyampaikan informasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh dan Meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh materi tentang pernikahan di MAS Baabussalaam.
- 2) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah dengan melaksanakan model pembelajaran abad 21

d. Bagi Peneliti

Dalam rangka menambah wawasan dan keilmuan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh materi tentang pernikahan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tanggapan atau respon adalah reaksi objektif daripada individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya dapat bermacam-macam. Tanggapan dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa dalam penggunaan gadget sebagai media dalam pembelajaran, terdapat dua tanggapan yakni tanggapan positif dan tanggapan negatif.

Tanggapan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat yang sudah disiapkan tuhan untuk makhluknya agar pengamatan itu berlangsung dengan baik, adapun indikator dari tanggapan yaitu sebagai berikut :

1. Tanggapan positif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
2. Tanggapan negatif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari tidak memperhatikan, tanggapan ini muncul secara sadar dari dalam diri seseorang berupa tanggapan positif yang disimbolkan dengan rasa senang dan tanggapan negatif yang disimbolkan dengan rasa tidak senang

Mengenai tanggapan ini sebagai guru harus mengetahuinya karena dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan agar mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran, apakah tanggapannya itu positif atau negatif pembelajaran berhasil terlaksana apabila tanggapannya positif yang ditandai dengan rasa senang dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajarannya. Dimana dalam melakukan penilaian guru mengacu pada aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Mudijiono, 2006). Hal tersebut yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menggunakan hasil belajar sebagai salah satu variabel penelitiannya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari segi perilaku siswa dan dari segi ilmu pengetahuan.

Perubahan perilaku terjadi karena adanya bimbingan, perubahan dari segi ilmu pengetahuannya adanya proses belajar yang dilakukan, maka siswa menjadi tahu mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah hasil belajar kognitif adapun indikator hasil belajar kognitif adalah :

1. Ingatan:

- Dapat menyebutkan
- Dapat menunjukan kembali

Cara evaluasi: tes lisan, tes tertulis dan observasi.

2. Pemahaman

- Dapat menjelaskan
- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri

Cara evaluasi: tes lisan dan tes tertulis

3. Aplikasi/penerapan:

- Dapat memberikan contoh
- Dapat menggunakan secara tepat

Cara evaluasi: tes tertulis, pemberian tugas dan observasi.

4. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti):

- Dapat menguraikan
- Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah

Cara evaluasi: tes tertulis dan pemberian tugas.

5. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)

- Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru
- Dapat menyimpulkan
- Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

Cara evaluasi: tes tertulis dan pemberian tugas.

6. Evaluasi

- Dapat menilai atau memberi ide
- Dapat mempertibangkan suatu kondisi

Cara evaluasi : tes tertulis dan pemberian tugas

Adanya beberapa indikator pada hasil belajar kognitif diatas menegaskan bahwa pencapaian hasil belajar siswa itu terdiri dari beberapa aspek yang mana pengukuran keberhasilannya sesuai dengan kemampuan yang diperoleh siswa, jika semuanya tercapai maka hasil belajar kognitif nya baik namun jika beberapa saja yang tercapai menunjukkan hasil belajar kognitifnya kurang baik.

Telah disebutkan beberapa indikator dari hasil belajar ialah: mampu mengamati,

mampu mengingat, pemahamannya yang baik, mampu menerapkan, mampu menganalisis dan mampu menghubungkan. Yang mana siswa mampu memecahkan masalah dan berfikir secara logis, lebih memahami materi pembelajaran, aktif ketika pembelajaran dikelas, memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan lebih memadai.

Untuk model pembelajaran yang memadai, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (lingkaran luar lingkaran dalam). Menurut Anita Lie, teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan. Model *Inside Outside* ini termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif karena mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi secara berkelompok (Prihadi, 2019)

Pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pertukaran informasi secara bersamaan dapat melatih siswa dalam kecakapan berbicara dan menyampaikan. Sehingga, dengan model pembelajaran seperti ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

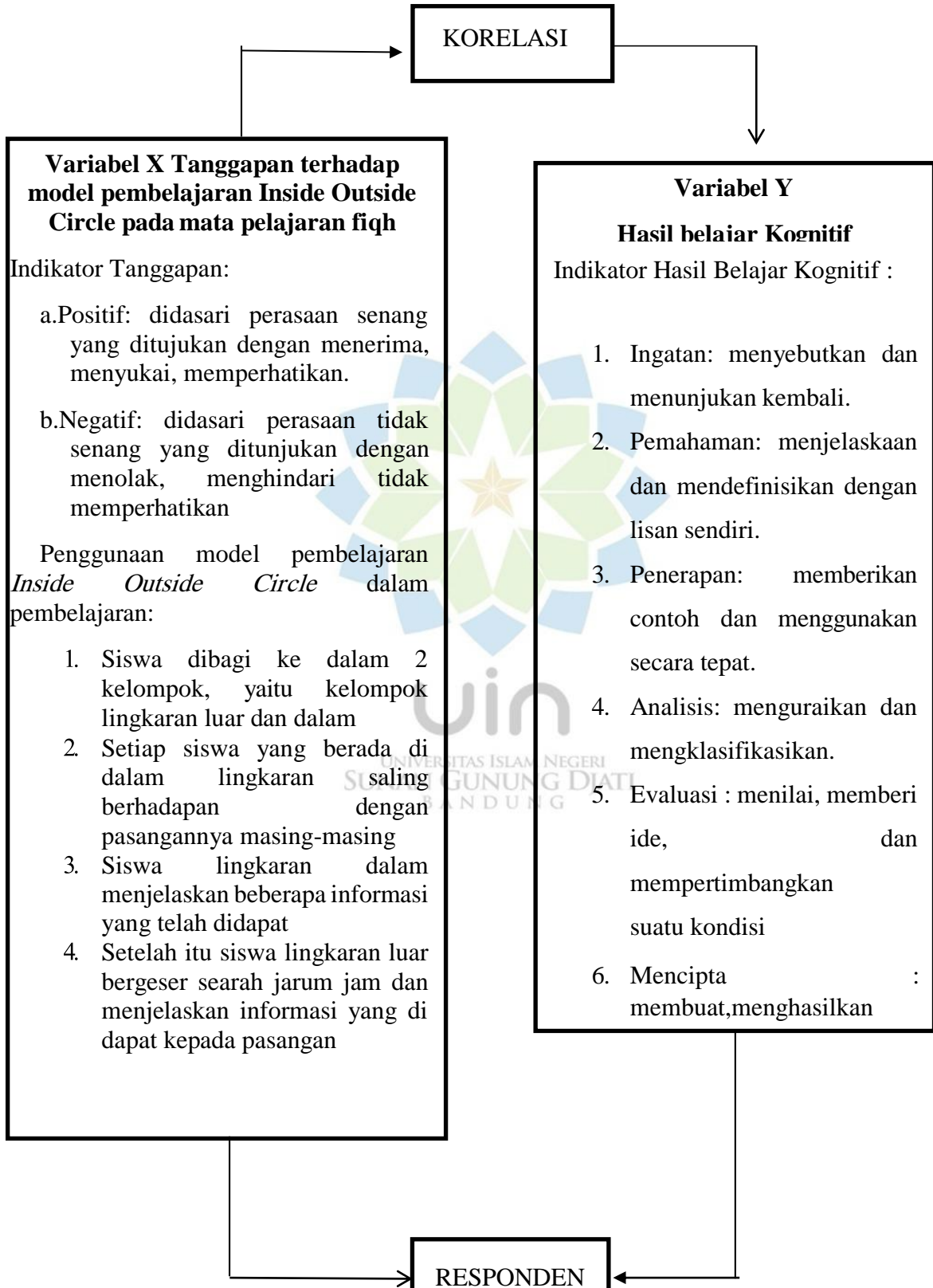
1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil, berdiri melingkar dan menghadap keluar
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar, berdiri menghadap kedalam
3. Jika kelas terlalu besar, maka kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari 2 kelompok lingkaran yang menghadap keluar dan kedalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling

berpasangan dan berhadap-hadapan.

4. Pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan diberi tugas untuk didiskusikan. Pasangan ini disebut kelompok pasangan asal.
5. Setelah mereka berdiskusi, anggota lingkaran dalam diam di tempat, sementara anggota lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga terbentuk pasangan-pasangan baru.
6. Pasangan-pasangan tersebut wajib membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi pasangan asal.
7. Pergeseran dihentikan jika anggota lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.
8. Di akhir, guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan, serta merumuskan kesimpulan bersama peserta didik (Prihadi, 2019)



Bagan 1. Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Gulo, 2010). Adapun hipotesis statistic penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (variabel x) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh materi pernikahan (variabel y).

Kriteria Penolakan: H_0 ditolak apabila t hitung $>$ dari t tabel dan H_0 diterima apabila t hitung $<$ dari t tabel.

G. Hasil Penelitian Relevan

1. Nurfadilah, Resa (2019) *Penggunaan model inside outside cirle untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran sub tema peristiwa mengisi kemerdekaan: Peneletian tindakan kelas di kelas V MI Islahul Ummah*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil keterampilan berbicara siswa melalui unjuk kerja yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap tindakan. Pada pra siklus diketahui bahawa keterampilan siswa masih tergolong rendah. Pada tindakan pra siklus masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai 70 dimana hanya terdapat 4 siswa (14,3%) yang tuntas dan 24 siswa (85,7%) yang lainnya belum tuntas. Hal ini terjadi karena pada tindakan pra siklus guru masih mengajar dengan menggunakan model konvensional yang membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa mudah merasa bisa.

Persamaan : Penerapan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran

elitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengisi kemerdekaan. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* ini terhadap hasil belajar kognitif siswa

2. Perdana, Tiara Cahya (2019) Penerapan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan teknik scaffolding untuk meningkatkan pemahaman matematis dan self esteem. Jika dilihat dari nilai rata-rata N-gain di kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,51 sedangkan di kelas control (pembelajaran konvensional) diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,41. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas yang menggunakan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan teknik Scaffolding lebih baik dari kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Persamaan : penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Perbedaan : penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematis dan self esteem, sedangkan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* ini terhadap hasil belajar kognitif siswa

3. (Nurhadi, 2019) *Tanggapan siswa terhadap penerapan Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Sub Pokok Haji dan Umroh: Penelitian pada siswa kelas VII di MTs Kifayatul Achyar.*

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *inside outside circle* menunjukkan kualifikasi yang positif karena memiliki nilai rata-rata sebesar 3,86 angka tersebut berada diantara nilai 3,40 – 4,19 dan realitas kemampuan berkomunikasi mereka pada mata pelajaran fiqih sub pokok haji dan umrah menunjukkan kualifikasi positif karena memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 angka tersebut berada diantara nilai 3,40 – 4,19. Hasil analisis korelasi mengenai kedua variabel diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,22 yang termasuk kategori korelasi kurang berarti, karena berada pada interval 0,20 – 0,40.

Persamaan : Penerapan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran
Perbedaan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *Inside Outside Circle*

hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa.

